

**IDENTIFIKASI MINAT DAN MOTIVASI PESERTA DIDIK
DALAM PEMILIHAN PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

SUBKHAN SYAECU NUHA

Received: 29 Juni 2022 | Accepted: 20 November 2022 | Published: 09 Desember 2022

STAI Darul Ulum Banyuwangi; hasansideas02@gmail.com

Abstract: Senior High School Darul Ulum Muncar is one of the institutions at the Manbaul Ulum Banyuwangi Foundation which is engaged in education which was founded in 1955 with the slogan "Excellent Achievement with Islamic Insight". There are 3 major programs provided by Senior High School Darul Ulum Muncar for its students, namely Science, Social Sciences and Religion. After completing their education in school, students who want to continue their education in higher education are often faced with the problem of choosing a faculty. Choosing a faculty in a university is the main thing in this study because currently many students are graduates of Senior High School (MA) and the equivalent who are not serious in studying due to lack of knowledge about the faculty they choose at the university. By choosing the right faculty, students will not only study but he will be serious in understanding about the faculty he chooses. In choosing this faculty is influenced by interest and motivation. So that from this study the researchers raised the problem of identifying interests and motivations on students majoring in social studies in choosing a college of economics faculty. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The next stage, the research was analyzed by triangulation technique. The emergence of students' interest and motivation in choosing a faculty at a university is caused by internal and external factors that have a major influence on students in the final decision of the faculty he chooses.

Keywords: *Interest, Motivation, Faculty.*

<https://doi.org/10.59943/economic>

Publisher's Note: Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwangi, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Pendahuluan

Dewasa ini guru terkadang masih menggunakan metode mengajar ceramah terutama pada mata pelajaran yang banyak teori juga konsep-konsepnya seperti mata pelajaran Ekonomi, tanpa guru sadari metode ceramah tersebut membuat siswa mengantuk ketika mengikuti pembelajaran Ekonomi. Pembelajaran Ekonomi bukannya menyenangkan, malah dianggap sebagai pembelajaran yang membuat jenuh. Selain hal tersebut, motivasi siswa pun menjadi rendah karena kurangnya inovasi dalam pembelajaran Ekonomi di dalam kelas (Sujana & Sukartaatmadja, 20114).

Setiap siswa yang memilih jurusan pendidikan lanjutan dilatar belakangi oleh berbagai faktor, dan memiliki pertimbangan yang berbeda-beda, namun ada beberapa faktor dominan yang akan mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan. Secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan pendidikan lanjutan yaitu faktor intenal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri). Faktor dalam diri yaitu karakteristik kepribadian (Zola, Ilyas & Yusri, 2017) yang meliputi minat dan motivasi internal, sedangkan faktor luar diri adalah bimbingan orang tua dan kelompok teman sebaya (Fitri, Ifdil, & Neviyarni, 2016).

Wawasan keilmuan secara teori bagi seseorang saja tidak cukup, dibutuhkannya motivasi bagi seseorang karena tidak semua masyarakat mampu untuk belajar di bangku sekolah. Disini peran manajemen sumber daya manusia sangatlah digunakan. Dengan adanya motivasi akan membentuk mental pada diri seseorang tersebut, sehingga ia akan bertekad untuk memulainya dengan belajar. Motivasi belajar yang tinggi harus ada pada diri seseorang yang ingin sukses. Motivasi belajar ini merupakan faktor yang penting bagi seseorang untuk memulai membuka wawasan. Motivasi tersebut bisa berasal dari diri sendiri maupun orang lain. Menurut Wibowo dalam refrensinya Robert Heller, menjelaskan motivasi adalah suatu keinginan untuk bertindak. Setiap orang dapat termotivasi oleh beberapa kekuatan yang berbeda. Di pekerjaan, kita perlu memengaruhi bawahan untuk menyelaraskan motivainya dengan kebutuhan organisasi (Wibowo, 2014:109).

Motivasi berasal dari bahasa latin yang berarti bergerak. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Tharoni Taher, 2013:64). Dalam

bahasa Arab motivasi disebut ba'its dalam kamus Munjid kata tersebut disinonimkan dengan kata al- sabab dan al-da'iy. Dari ketiga arti kata dasar motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan kebutuhan jasmani (nafsu). Seruan paling dalam pada diri manusia (rohani) guna memenuhi kebutuhannya juga sebab timbulnya tingkah laku secara spontan dari akal budi (Rafy Sapuri, 2009).

Adanya motivasi yang muncul dalam diri seseorang, maka akan adanya usaha yang akan dilakukan dimana semuanya diawali dengan minatnya seseorang dalam melakukan aktivitas atau rutinitas. Ketika dalam diri seseorang sudah memiliki motivasi atau termotivasi untuk melakukan wirausaha, seorang tersebut pasti akan berminat untuk melakukan rutinitasnya dengan belajar. Minatnya seseorang akan menentukan keberhasilan rutinitas yang dilakukan. Dimana hasil yang diharapkan akan terealisasi ketika minat seseorang diwujudkan atau diekspetasikan dengan usaha-usaha yang dilakukannya. Begitu halnya dengan wawasan keilmuan, ketika seseorang berminat belajar maka seseorang tersebut harus merealisasikan dengan usaha-usahanya (Mu'alimah, 2015).

Menurut Simbolon, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa kaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan (Naeklan Simbolon, 2017:15). Menurut Fanny Paramitasari minat merupakan salah satu unsur penting yang ikut menentukan dalam menjalankan suatu pekerjaan disamping bakat dan kecerdasan. Kelancaran dan keberhasilan orang dalam menjalankan pekerjaan makin besar peluangnya jika orang tersebut mempunyai minat akan pekerjaan yang dilakukannya (Fanny Paramitasari, 2016). Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan atau diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Umi Mu'alimah, 2015).

Perguruan tinggi merupakan tingkatan pendidikan yang berharga bagi masyarakat luas, dimana dijadikannya sebagai harapan bagi orang tua maupun masyarakat luas akan masa depan seseorang. Adanya perguruan tinggi sebagai wadah pembelajaran bagi seseorang mulai dari teori, praktek, dan mengimplementasikan keduanya dalam kehidupan nyata. Salah satunya berkaitan dengan kewirausahaan. Kewirausahaan ini

merupakan peluang bagi lulusan pendidikan, khususnya bagi anak didik lulusan perguruan tinggi dimana sarjana dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dan yang perlu disayangkan adalah amat jarang sekali lulusan sarjana yang memiliki motivasi untuk berwirausaha (Paramitasari & Vani 2016).

Siswa memilih jurusan pendidikan lanjutan dikarenakan motivasi dari diri sendiri, teman sebaya dan orang tua akan menimbulkan berbagai masalah, seperti memperoleh pekerjaan dikarenakan tidak memenuhi kualifikasi dan skill yang dituntut oleh suatu pekerjaan (Liem dan Budi, 2013). Apabila keputusan dalam memilih suatu jurusan dibuat atas dasar diri individu, maka keputusan itu adalah keputusan yang terbaik. Sehingga ia dapat mencapai kesuksesan dalam menjalani perkuliahan (Utami, 2016).

Namun, ada siswa yang memilih suatu jurusan karena faktor luar diri yaitu teman sebaya dan orang tua, maka siswa tersebut tidak dapat bertanggung jawab dengan masa depannya. sama halnya dengan memilih jurusan. Jurusan yang dipilih karena faktor luar diri dapat memberikan dampak yang buruk pada siswa di masa depan, seperti kuliah di jurusan yang tidak sesuai dengan kemampuan diri yang pada akhirnya menyebabkan prestasi menurun, bahkan dapat menyebabkan dikeluarkan mahasiswa tersebut dari suatu perguruan tinggi karena nilai yang dibawah rata-rata (Ilyas & Yusri 2017).

MA Darul Ulum Muncar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terkenal di Banyuwangi karena berada di bawah naungan Yayasan Manbaul Ulum Banyuwangi. Siswanya sendiri berfariasi mulai dari daerah Banyuwangi sendiri sampai luar Banyuwangi. Mayoritas dari siswa yang berasal dari luar Banyuwangi seperti halnya yang berasal dari Jember, Lampung, Cilacap, Makassar bahkan Maluku. Bertambahnya tahun MA Darul Ulum Muncar semakin berkembang, dibuktikan dengan pembangunan gedung, memperindah lingkungan sekolah dan bertambah banyak siswa MA Darul Ulum Muncar di masing- masing jurusan, salah satunya jurusan IPS. MA Darul Ulum Muncar saat ini terdiri dari tiga jurusan, diantaranya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Agama. Dalam setiap jurusan tersebut memiliki mata pelajaran peminatan yang bertujuan memfokuskan kepada jurusan masing-masing. Jurusan IPA mempunyai mata pelajaran peminatan yaitu Kimia, Fisika, Biologi dan Matematika Peminatan. Jurusan IPS mempunyai mata pelajaran peminatan Ekonomi, Geografi, Sosiologi dan Sejarah Peminatan. Sedangkan jurusan Agama mempunyai mata

pelajaran peminatan yaitu Usul Fikih, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis dan Bahasa Arab Peminatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada quality atau mementingkan hal yang penting dari sifat suatu barang maupun jasa (Djam'an Satori, Aan Komariah, 2010:22). Penelitian kualitatif suatu penelitian yang memahami dan mendalami suatu keadaan sosial atau lingkungan sosial yang biasanya berupa pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Penelitian ini dilakukan untuk menilai perilaku manusia yang banyak mengandung makna dan sulit untuk dibuktikan melalui angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berawal dari pengamatan obyektif partisipatif dalam suatu fenomena sosial dan akan menciptakan suatu pola fikir yang induktif (Ahmad Tanzeh, 2011:48). Peneliti berusaha memahami dan mendalami tentang identifikasi minat dan motivasi minat dan motivasi siswa jurusan IPS dalam memilih perguruan tinggi fakultas Ekonomi. Sebagaimana dalam penelitian kualitatif instrument penelitiannya merupakan peneliti itu sendiri.

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah di MA Darul Ulum Muncar Jl. KH. Askandar Km 02 Wringinputih Muncar Banyuwangi. Di MA Darul Ulum Muncar ini peneliti akan memperoleh data tentang identifikasi minat dan motivasi siswa jurusan IPS dalam memilih perguruan tinggi fakultas Ekonomi. Dalam penelitian ini data kualitatifnya berupa identifikasi siswa kelas XII jurusan IPS dalam memilih perguruan tinggi fakultas Ekonomi. Data diambil melalui teknik wawancara, obseravsi dan dokumentasi di lokasi penelirian sebagai data primer. Sedangkan data skunder, peneliti mengambil dari beberapa sumber bacaan yang terkait dengan tema penelitian dan orangtua siswa kelas XII jurusan IPS.

Peneliti menggunakan teknik analisis bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Bila berdasarkan data yang dapat disimpulkan secara berulang- ulang dengan teknik Triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2005:333).

Pembahasan

Pandangan Siswa Jurusan IPS tentang Fakultas Ekonomi

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu jurusan yang ada di MA Darul Ulum Muncar. Selain jurusan IPS terdapat juga jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Agama. Ketiga jurusan tersebut ditawarkan oleh MA Darul Ulum Muncar kepada masyarakat sebagai bentuk wadah bagi yang ingin memperdalam tentang ketiga bidang jurusan tersebut.

Siswa jurusan IPS tentang ilmu dan fakultas Ekonomi. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa jurusan IPS yang bernama Nila Alfiatur Riska sebagai berikut: “Mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang menyenangkan karena dalam segi pelajaran dan gurunya pun asyik. Namun kalau untuk melanjutkan ke perguruan tinggi di fakultas Ekonomi kurang minat karena saya lebih suka pada mata pelajaran Geografi atau Sejarah sebab saya lebih suka mata pelajaran yang berkaitan tentang bumi”.

Menurut Nila Alfiatur Riska meskipun merasakan asyik pada mata pelajaran Ekonomi atas dasar mata pelajaran Ekonomi itu sendiri maupun guru fan, dia tidak ada minat untuk melanjutkan ke fakultas ekonomi karena lebih suka terhadap mata pelajaran lain yaitu Geografi dan Sejarah. Berbeda dengan pendapat Nila Alfiatur Riska, siswa lain yang bernama Tegar Riziki Akbar mengatakan bahwa sangat mungkin bagi dirinya untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi pada fakultas Ekonomi karena rasa suka pada ilmu Ekonomi dan rasa ingin tahu lebih mendalam terkait ilmu Ekonomi, seperti yang dia katakan sebagai berikut: “Saya sangat menyukai pelajaran Ekonomi karena terdapat motivasi dalam diri saya untuk menjadi pengusaha sukses. Dan di mata pelajaran Ekonomilah saya bisa mendapatkan ilmu pengetahuan terkait berwirausaha. Jadi sangat mungkin bagi saya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi pada fakultas Ekonomi”.

Dari dua contoh pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa siswa jurusan IPS terkait pandangan mereka terhadap fakultas Ekonomi sangat dipengaruhi oleh minat dan motivasi per individu. Maka dari itu bukanlah hal yang tidak mungkin bagi siswa jurusan IPS untuk memilih ataupun tidak pada fakultas Ekonomi di perguruan tinggi.

Minat Siswa Jurusan IPS Memilih Fakultas Ekonomi

Setelah diketahuinya pandangan fakultas Ekonomi dari siswa jurusan IPS, peneliti meneliti minat yang ada dalam diri siswa sehingga siswa ingin memilih fakultas Ekonomi

pada perguruan tinggi. Minat merupakan adanya rasa ketertarikan atau keinginan seseorang dalam aktivitas tertentu. Adanya minat yang tumbuh dalam diri seseorang, disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: 1. Faktor internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan. Contohnya: minat, ingatan, motivasi, dan kemauan. 2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya. Contoh: lingkungan sekitar, sarana, prasarana, dan fasilitas yang digunakan. Seperti yang diungkapkan oleh Umi Mu'alimah dalam Skripsinya yang berjudul "Analisis Pengaruh Faktor Motivasi, Lingkungan dan Pengetahuan terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa: Studi Kasus pada Koperasi Mahasiswa STAIN Salatiga Tahun 2014". Timbulnya minat dalam diri seseorang disebabkan adanya dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya (Umi Mu'alimah, 2015:13).

Minat yang timbul dalam diri siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yang menumbuhkan minat siswa dalam memilih fakultas pada perguruan tinggi. Seperti halnya peneliti meneliti siswa yang bernama Nila Alfiatur Riska bahwa adanya minat untuk memilih fakultas di perguruan tinggi disebabkan obyek pembahasan atau materi yang ada dalam ilmu yang bersangkutan. Sedangkan siswa yang bernama Tegar Riziki Akbar bahwa adanya minat timbul disebabkan oleh keinginan atau impian yang ingin dia wujudkan. Timbulnya minat berwirausaha ini mendukung secara konsisten penelitian yang dilakukan. Kedua perbedaan pendapat dari informan menunjukkan bahwa tumbuhnya minat memilih fakultas di perguruan tinggi itu relatif. Dan tumbuhnya minat tergantung dengan sudut pandang mereka dalam memahami ilmu pengetahuan serta keinginan yang ingin dicapai.

Penerapan Motivasi Siswa Jurusan IPS Memilih Fakultas Ekonomi

Selain adanya minat meneruskan ke jenjang perguruan tinggi dalam diri siswa, maka juga perlu adanya motivasi siswa untuk mewujudkannya. Motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan

bertahan lama. Ada tiga elemen dalam siklus motivasi sebagai penggerak perilaku untuk mencapai tujuan, yaitu adanya kebutuhan (needs), dorongan untuk berbuat dan bertindak (drives), dan tujuan yang ingin dicapai (goals) (Kadarisman, 2013:274).

Berdasarkan tiga elemen tersebut sudah jelas bahwa perlu adanya suatu hal yang memotivasi siswa untuk berkuliah. Seperti yang disampaikan oleh informan saudara Vinda Nur Hidayah bahwa motivasi dalam diri timbul disebabkan adanya keahlian yang dimiliki, adanya prospek masyarakat yang bagus, terpengaruh dengan keluarga yang sudah berkuliah dan adanya peluang. Selain itu siswa termotivasi meneruskan ke jenjang perguruan tinggi dikarenakan didorong oleh kebutuhan-kebutuhan dari permasalahan dalam diri serta mencoba berinovasi dengan bakat yang dimiliki. Hal tersebut didorong dengan keinginan yang kuat sehingga siswa tersebut harus merealisasikannya. Ini merupakan motivasi intrinsik karena motivasi tersebut terdapat pada diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik yakni motivasi yang berasal dari luar. Seperti siswa termotivasi karena teman pergaulan yang sudah berkuliah serta lingkungan kampus yang membuka peluang untuk berwirausaha sehingga memotivasi siswa untuk berkuliah. Dengan hal-hal tersebut siswa termotivasi untuk menggerakkan hatinya untuk meneruskan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Kesimpulan

Minat untuk memilih jurusan pada perguruan tinggi bagi siswa jurusan IPS disebabkan oleh beberapa faktor. Masing-masing siswa memiliki pendapat yang berbeda akan timbulnya minat dalam memilih jurusan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam memilih jurusan adanya kebutuhan, pengalaman, kesempatan, dan dukungan dari keluarga. Hal ini terjadi karena masing-masing ketertarikan seseorang berbeda-beda.

Minat siswa dalam memilih jurusan dipengaruhi motivasi yang siswa peroleh disebabkan adanya dua faktor yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dimana siswa memiliki keahlian, memiliki pemikiran bahwa jurusan yang dipilih prospeknya sangat baik. Sedangkan motivasi eksternal berasal dari luar dimana siswa terpengaruh oleh teman, guru, orang tua atau orang lain dan adanya peluang. Selain itu ada faktor motivasi lain

yang menumbuhkan minat siswa dalam memilih jurusan karena disebabkan faktor keinginan yang dimiliki.

Keberhasilan seorang siswa dalam memilih dan menjalani perkuliahan sangat ditentukan oleh faktor dalam diri yaitu karakteristik kepribadian. Siswa yang memilih jurusan pendidikan lanjutan berdasarkan faktor dalam dirinya yaitu minat, motivasi internal, bakat serta kemampuan tanpa dipengaruhi oleh faktor luar yaitu orang tua dan kelompok teman sebaya, cenderung akan mencapai keberhasilan.

References

- Arikunto, S., (2014) *“Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadillah, A., Sujana & Sukartaatmadja, I., (2017) *“Kajian Minat Studi Lanjut Siswa SMA/SMK Kota Bogor ke Perguruan Tinggi”*.
- Fitri, E., Ifdil, I., & Neviyarni, S. (2016). *“Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling”*
- Hasibuan, Malayu S.P. (2011). *“Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah”* Edisi Revisi. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Kadarisman., (2012) *“Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia”*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L J., (2015) *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu’alimah, U., (2015) *“Analisis Pengaruh Faktor Motivasi, Lingkungan dan Pengetahuan terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa: Studi Kasus pada Koperasi Mahasiswa STAIN Salatiga Tahun 2014”*. Salatiga.
- Mulyana, Deddy. (2010) *“Metedologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nelissa, Z., Astuti, S., & Martunis. (2018) *“Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Proses Pemilihan Jurusan Pendidikan Lanjutan”*.
- Paramitasari, Fanny., (2016) *“Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul”*. Yogyakarta.
- Prast, B., Liem, I (2013). *“7 Jurusan Bergaji Besar”*. Surabaya: Diandra Primamitra

- Purba, S C., (2015) “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Memilih Jurusan Kependidikan Dan Non-Kependidikan Fakultas Ekonomi*”.
- Rini, E S., (2012) “*Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi*”
- Sugiyono., (2015) “*Metodologi Penelitian Kombinasi*”. Bandung: Alfabeta.
- Taher, T., (2013) “*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tanzeh, A., (2004) “*Metodologi Penelitian Praktis*”. Yogyakarta: Teras.
- Utami, Siti., (2016) “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang)*”. Semarang: tidak diterbitkan.
- Wibowo., (2014) “*Perilaku dalam Organisasi*”. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zola, N., Ilyas, A., & Yusri, Y. (2017). “*Karakteristik Anak Bungsu. Jurnal Konseling dan Pendidikan*”.